

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerja. Oleh sebab itu, isu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan (Irzal, 2016).

Di zaman ini teknologi sudah berkembang dengan pesat, hampir semua pekerjaan manusia telah dibantu oleh alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, contohnya mesin. Bantuan mesin dapat meningkatkan produktivitas, disamping kualitas yang semakin baik dan standar. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak lagi membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena hadirnya alat yang modern tersebut. Mesin dapat membuat keuntungan yang cukup besar bagi penggunanya, namun dapat juga membuat kerugian karena mesin itu sewaktu-waktu dapat rusak, meledak atau terbakar (Anizar, 2012).

Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Kesehatan dan keselamatan kerja atau K3 merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Oleh karena itu isu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus di perhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sistem pekerjaan (Irzal, 2016). Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi

secara umum 80-85% disebabkan karena faktor manusia, yaitu *unsafe action*. *Unsafe action*, yaitu tindakan yang salah dalam bekerja dan tidak sesuai dengan yang telah ditentukan (*human error*), biasanya terjadi karena ketidakseimbangan fisik, tenaga kerja dan kurangnya pendidikan. Adapun yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak baik atau kondisi peralatan kerja yang berbahaya (*unsafe condition*), biasanya dipengaruhi oleh hal-hal seperti alat-alat yang tidak layak pakai, alat pengaman yang kurang memenuhi standar. Kedua hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja (Irzal, 2016).

Menurut data *International Labor Organization 2019* Sekitar 160 juta orang yang menderita penyakit akibat kerja dan terjadi sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun diseluruh dunia. Setiap tahun 2,78 juta pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (2,4 juta di antaranya adalah penyakit akibat kerja) dan 374 juta pekerja lainnya mengalami kecelakaan kerja yang tidak fatal. Selain biaya ekonomi, terdapat biaya kasat mata, yang tidak sepenuhnya terlihat dalam bentuk angka, yaitu penderitaan manusia yang tak terukur akibat kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang buruk. Ini tragis dan patut disesalkan karena penelitian dan praktik selama abad terakhir ini telah berulang kali menunjukkan bahwa sebagian besar penderitaan ini dapat dicegah.

Di Indonesia, data kecelakaan kerja menurut (Badan Pengelola Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. 2018) menunjukkan tren yang meningkat didalam kecelakaan kerja, di tahun 2017 angka kecelakaan kerja mencapai 123.041 kasus, sementara di sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Perkembangan pembangunan di Indonesia khususnya pada bidang industri konstruksi semakin maju dan pesat serta memakan waktu yang panjang. Hal tersebut perlu didukung dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten dan peralatan modern yang canggih. Akan tetapi, banyak pihak pengusaha jasa konstruksi serta karyawan relatif tidak menyadari pentingnya implementasi dan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga banyak tenaga kerja yang bekerja dalam kondisi

berbahaya atau tidak aman. Hal inilah yang dapat memicu kecelakaan kerja yang dapat merugikan pihak tenaga kerja dan pengusaha itu sendiri.

Konstruksi bangunan adalah kegiatan yang berhubungan dengan seluruh tahapan yang dilakukan di tempat kerja. Keselamatan kerja dibidang konstruksi bangunan ditekankan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Permenakertrans No PER.01/MEN/1980).

Banyak sekali kerugian yang ditanggung oleh perusahaan jika terjadi kecelakaan di tempat kerja. Hal inilah yang mendorong para pemilik atau manajemen perusahaan untuk melakukan usaha-usaha pencegahan. Terjadinya kecelakaan dipicu oleh perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman. Untuk mencegahnya bisa dengan melakukan perbaikan salah satunya melalui pengendalian administratif (Somad, 2013).

Di dalam Sistem Manajemen K3 (SMK3) sesuai PP No.50/MEN/2012, kegiatan *safety patrol* merupakan bagian dari implementasi elemen inspeksi dan pengujian, yang pada pokoknya bertujuan menjamin terlaksananya sistem manajemen K3 di dalam kegiatan operasional sehari-hari di seluruh bagian perusahaan tanpa kecuali. Kegiatan operasional *safety patrol* di perusahaan berpedoman pada rencana mutu K3L yang sudah dibuat oleh masing-masing unit kerja (Departemen Ketenagakerjaan RI, 2012).

*Safety Patrol* adalah patroli rutin yang dilakukan oleh Team Safety untuk memonitor keadaan/kondisi lingkungan proyek dan mengawasi segala aktifitas konstruksi, serta melakukan tindakan pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan dan timbulnya pencemaran. Tujuan dari *safety patrol* adalah Menghilangkan kecelakaan kerja (Zero Accident), Nihil penyakit akibat kerja / PAK (Zero Occupational Disease), Nihil pencemaran (Zero Pollution), Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, nyaman dan sehat, Menurunkan Severity Rate, Menurunkan Frequency Rate, Pelaksanaan pekerjaan sesuai standar mutu pekerjaan, Penyelesaian pekerjaan tidak terlambat, dan Biaya tidak melebihi Rencana Anggaran Biaya (PT. Nusa Raya Cipta, 2020).

Kecelakaan akibat kerja yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terhambatnya aktivitas pekerjaan proyek. Berdasarkan hasil temuan lapangan di PT. Nusa Raya Cipta pada Proyek

Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style banyak didapatkan temuan pelanggaran dan perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja yang dapat membahayakan dirinya serta pekerja lainnya, seperti tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) ketika sedang bekerja dan merokok di area proyek. Untuk itu PT. Nusa Raya Cipta pada Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style berupaya mencegah kecelakaan kerja dengan diadakannya program *Safety Patrol* yang bertujuan untuk memonitor keadaan/kondisi lingkungan proyek dan mengawasi segala aktifitas konstruksi serta melakukan tindakan pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan dan timbulnya pencemaran.

Maka berdasarkan latar belakang diatas dalam rangkaian program K3L yang dilakukan oleh HSE di Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style salah satunya dengan melaksanakan *safety patrol* yang bertujuan untuk memonitor keadaan/kondisi lingkungan proyek dan mengawasi segala aktifitas konstruksi serta melakukan tindakan pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan dan timbulnya pencemaran. Oleh karena itu penulis tertarik mengetahui **“Gambaran Program *Safety Patrol* di Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2020”**

## 1.2 Tujuan Magang

### 1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran program *Safety Patrol* di Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2020.

### 1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2020.

2. Mengetahui gambaran unit K3 Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2020.
3. Mengetahui gambaran input meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta metode kerja program *safety patrol* di Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2020.
4. Mengetahui gambaran proses meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan serta pelaporan *safety patrol* di Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2020.
5. Mengetahui gambaran output berupa pencapaian tingkat keberhasilan program *safety patrol* di Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2020.

### **1.3. Manfaat Penulisan**

#### **1.3.1. Bagi Mahasiswa**

1. Dapat mengetahui secara nyata mengenai kondisi lingkungan kerja di PT. Nusa Raya Cipta dalam Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style.
2. Mendapatkan gambaran program *safety patrol* dari berbagai permasalahan di lapangan.
3. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih aplikatif sesuai peminatan keselamatan dan kesehatan kerja.

#### **1.3.2. Bagi Institusi Pendidikan**

1. Dapat terbinaanya suatu kerjasama institusi pendidikan dengan instusi lahan magang dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia.

2. Dapat menambah kepustakaan mengenai Penerapan program *Safety Patrol* di Proyek Pembangunan Apartemen Pacific Garden Style PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2020.

### **1.3.3. Bagi PT. Nusa Raya Cipta**

1. Hasil magang diharapkan dijadikan saran untuk perusahaan dalam melaksanakan program inspeksi K3 melalui kegiatan *Safety Patrol*.
2. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang.